

MENDORONG KEMAJUAN EKONOMI INDONESIA MELALUI PENGUATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PENCEGAHAN INVESTASI SCAM: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

Mahirah Marwa Syaharani¹, Nur Hapijah Sihombing²,
Khoirun Rizky³, Reni Ria Armayani Hasibuan⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3,4}

Email: mahiramarwahs@gmail.com¹, nurhafizahsihombing6@gmail.com²,
khoirunrizki218@gmail.com³, reniriaarmayani@uinsu.ac.id⁴

Menerima:
17/12/2025

Diterima:
18/12/2025

Menerbitkan:
19/12/2025



This work is licensed under the
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak

The growth of the digital economy sector in Indonesia has increased public access to technology-based investment services. However, this development has also led to an increase in investment fraud cases, resulting in significant losses and a decline in public confidence in the investment system. This study uses a literature review method by analyzing various scientific studies that aim to evaluate the role of digital financial literacy in improving investment security and its contribution to national economic growth. The results of the study show that the public's ability to understand digital financial concepts, recognize security threats, and evaluate investment-related information are important factors in preventing financial fraud. Improving digital financial literacy has also been proven to strengthen consumer protection, increase trust in the digital investment ecosystem, and contribute to accelerating Indonesia's economic growth.

Keywords : digital financial literacy, investment scams, digital security, digital economy, economic advancement

PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah paradigma ekonomi global menjadi ekonomi digital yang kini menjadi motor pertumbuhan ekonomi global, termasuk Indonesia. Ekonomi digital di Indonesia menyebar dengan pesat, ditandai dengan pertumbuhan aktivitas perdagangan dan transaksi teknologi, menjadikannya salah satu ekonomi digital terbesar di ASEAN (Abdillah, 2024; Nabila et al., 2022). Angka ekonomi digital Indonesia tahun 2024 mencapai USD90 miliar dan diproyeksikan naik menjadi USD360 miliar pada tahun 2030 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2025). Pertumbuhan ini melampaui laju ekonomi nasional serta berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan perluasan akses ke layanan keuangan digital (Abdillah, 2024; Tanjung et al., 2022). Perkembangan ekonomi digital telah mendorong meningkatnya penggunaan platform investasi digital, dengan akses informasi dan edukasi yang lebih mudah melalui aplikasi maupun media sosial (Resyita & Khoiriyah, 2023). Berdasarkan data KSEI (2025) menunjukkan jumlah SID melebihi 19 juta pada Oktober 2025, naik 58,4% dari 2024 dan didominasi generasi muda. Selain itu, jumlah pengguna *E-Wallet* diperkirakan mencapai 221,07 juta pada 2025, mencerminkan pergeseran perilaku ekonomi menuju ekosistem keuangan digital (Soegoto et al., 2024).

Dibalik pertumbuhan ini, maraknya investasi ilegal atau *scam* (penipuan) investasi bodong menjadi ancaman dan kerugian bagi masyarakat (Natanael et al., 2021; P. J. Setiawan & Ardison, 2021; Tambunan & Hendarsih, 2022) dengan nilai kerugian dari tahun 2017-Mei 2025 mencapai 142,131 triliun rupiah (TEMPO, 2025). Modus yang digunakan semakin beragam, termasuk janji keuntungan tinggi, skema piramida berbasis aset digital, serta

pemanfaatan *social media* dan *influencer* (Kurniadi et al., 2022; Tambunan & Hendarsih, 2022). Selain kerugian ekonomi, korban juga mengalami dampak psikologis signifikan (Setiawan & Ardison, 2021). Salah satu penyebab utama masyarakat Indonesia rentan terhadap *scam* investasi adalah rendahnya literasi keuangan digital (Jhonson et al., 2023; Kristian & Setyawan, 2024; Kurniadi et al., 2022). Meskipun catatan literasi keuangan mencapai 66,46% dengan inklusi keuangan 80,51% pada 2025, pemahaman masyarakat terhadap risiko investasi digital masih terbatas (OJK, 2025). Banyak investor muda tidak mampu mengenali risiko, struktur produk, maupun ciri penipuan sehingga mudah terjebak iming-iming keuntungan tidak realistis (Kurniadi et al., 2022; Tambunan & Hendarsih, 2022). Rendahnya literasi aplikasi digital juga turut memperbesar kerentanan terhadap *scam* (Syathiri et al., 2023). Pada hal ini, penguatan literasi *digital finance* menjadi kunci untuk meningkatkan keamanan finansial, mencegah kerugian, dan mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih berhati-hati dan tepat (Kristian & Setyawan, 2024; Parulian & Tan, 2021).

Kajian studi mengenai literasi keuangan dan dampaknya terhadap keputusan investasi serta pencegahan penipuan telah banyak dilakukan. Beberapa studi telah menunjukkan korelasi antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang dalam mendeteksi investasi *scam* (Chariri et al., 2018; Karim et al., 2023). Peningkatan literasi keuangan diyakini dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui pemahaman risiko investasi dan perilaku keuangan yang lebih baik (Kristian & Setyawan, 2024). Literasi keuangan digital juga ditekankan sebagai skill dasar yang dibutuhkan individu untuk bertahan di era ekonomi digital. (Firmansyah & Susetyo, 2022). Edukasi dan pelatihan literasi keuangan digital dianggap vital untuk meningkatkan perlindungan konsumen dan keamanan transaksi digital, terutama dalam konteks penggunaan dompet digital dan investasi online (Ghufran Firdaus et al., 2025; Irdawati et al., 2025).

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan digital terus berkembang, masih terdapat sejumlah kesenjangan penting dalam literatur. Beberapa studi menekankan perlunya pembaruan literatur yang lebih komprehensif karena perkembangan produk keuangan digital sangat cepat dan sering kali tidak terakomodasi dalam penelitian sebelumnya (Firmansyah & Susetyo, 2022). Penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan literasi keuangan digital dengan kesejahteraan finansial melalui perilaku menabung, konsumsi, dan investasi juga masih terbatas (Jhonson et al., 2023). Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada perilaku individu tanpa mengaitkan aspek pencegahan investasi *scam* dengan strategi pembangunan ekonomi secara makro, serta cenderung terbatas pada kelompok tertentu seperti mahasiswa, sehingga kurang mencerminkan kerentanan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* mengenai bagaimana literasi keuangan digital selain melindungi individu dari penipuan investasi, akan tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan stabilitas dan kemajuan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan dasar yang memungkinkan individu mengambil keputusan finansial yang rasional demi kesejahteraan pribadi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan meningkatkan *knowledge*, keyakinan, dan *skill* konsumen serta masyarakat agar mampu *management* keuangan pribadi secara efektif (Choerudin et al., 2023; Sari et al., 2024). Definisi ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, pengelolaan risiko, dan kemampuan membuat pilihan yang tepat (Wulandari & Narmaditya,

2022). Literasi keuangan sebagai kombinasi *Awareness, Knowledge, Skill, Attitude*, dan *Behaviour* yang dibutuhkan untuk membuat keputusan finansial yang sehat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan *financial well-being* dan memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi (PUTRA et al., 2023; Tzora, 2025).

Pengetahuan keuangan merujuk pada pemahaman individu terhadap konsep-konsep finansial esensial, seperti inflasi, bunga majemuk, diversifikasi investasi, serta fungsi berbagai produk keuangan (Vitrissia & Setyorini, 2024). Pengetahuan yang memadai memungkinkan individu untuk mengidentifikasi risiko dan peluang, serta membedakan antara investasi yang legal dan penipuan (Fuad et al., 2025). Perilaku ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan (Anam & Setyawan, 2023). Sikap yang positif terhadap manajemen keuangan cenderung mempromosikan perilaku finansial yang lebih sehat dan keputusan yang lebih baik (Yanti & Suci, 2023).

Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital adalah pengembangan dari literasi keuangan konvensional beradaptasi pada lingkungan keuangan digital. Definisi literasi keuangan digital mencakup kemampuan individu untuk mengakses, mendalami, dan mengatur produk-produk keuangan digital secara aman melalui perbankan online, dompet digital, aplikasi investasi, dan layanan fintech (Anam & Setyawan, 2023; Irdawati et al., 2025). Literasi ini juga menekankan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana berbasis teknologi (Hapsoro et al., 2022).

Perbedaannya dengan literasi konvensional terletak pada tuntutan penggunaan perangkat dan aplikasi digital (Anam & Setyawan, 2023) dengan kompetensi utama meliputi Pertama, Pengetahuan Digital yaitu Kemampuan cara kerja dan penggunaan platform keuangan (Gaol et al., 2023; Irdawati et al., 2025). Kedua, Keamanan Digital yaitu Kemampuan untuk melindungi informasi pribadi dan finansial dari ancaman siber seperti *phishing*, *malware*, dan penipuan online (Fakriah & Alfhiro, 2025; Shah & Shah, 2024) melibatkan penggunaan password yang kuat serta identifikasi platform atau situs web yang aman dan terpercaya (Rubio & Tulcanaza-Prieto, 2025). Ketiga, Evaluasi Informasi Investasi yaitu Kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis menilai kredibilitas serta mengenali indikator potensi investasi *scam* (Resyita & Khoiriyah, 2023; M. Setiawan et al., 2022). Literasi ini juga mencakup pemahaman tentang *risk and potential* keuntungan dari berbagai instrumen investasi digital (Kristian & Setyawan, 2024). Penguasaan kompetensi tersebut menjadi esensial untuk berpartisipasi secara aman dalam ekonomi digital yang semakin kompleks (Anam & Setyawan, 2023).

Investasi Digital

Investasi digital merujuk pada aktivitas penempatan dana pada beragam instrumen investasi yang diakses dan dikelola sepenuhnya melalui platform teknologi digital mencakup saham, obligasi, *mutualfunds*, *peer-to-peer lending*, *cryptocurrency*, serta berbagai aset digital oleh *aplikasi mobile* atau situs web (Resyita & Khoiriyah, 2023; Sa'diyah & Pratika, 2022). Investasi digital menawarkan kemudahan akses, biaya rendah, serta informasi pasar *real-time*, sehingga diminati investor baru, khususnya generasi muda (Sa'diyah & Pratika, 2022; Yusnita et al., 2022).

Perkembangannya di Indonesia meningkat pesat seiring hadirnya berbagai aplikasi dan layanan fintech yang memungkinkan berinvestasi dengan modal terjangkau dan proses yang sederhana (K. et al., 2020). Platform investasi saham online seperti Ajaib atau Stockbit, aplikasi reksa dana seperti Bibit, serta platform investasi emas digital seperti Tokopedia, Shopee, dan Bukalapak turut memperluas partisipasi masyarakat (Sunarsa & Ramdani, 2023; Tamara et al., 2023). Kemudahan ini telah mempercepat akses pasar modal dan pertumbuhan investor ritel,

sekaligus mengubah lanskap keuangan nasional menjadi lebih inklusif dan dinamis.

Investasi Scam (Bodong)

Investasi scam atau bodong didefinisikan sebagai penawaran investasi ilegal yang menjanjikan keuntungan tinggi yang tidak realistis tanpa transparansi risiko serta beroperasi tanpa izin otoritas resmi seperti OJK yang menyebabkan kerugian pada investor (Kurniadi et al., 2022; P. J. Setiawan & Ardison, 2021; Tambunan & Hendarsih, 2022). Modus penipuannya Terus beradaptasi dengan teknologi, meliputi Pertama, janji profit tinggi dalam waktu singkat (Kurniadi et al., 2022; Tambunan & Hendarsih, 2022). Kedua, skema Ponzi atau piramida yang menggunakan dana investor baru untuk membayar investor lama (Fitri et al., 2024; P. J. Setiawan & Ardison, 2021). Ketiga, pemanfaatan media sosial dan influencer dengan testimoni palsu (Lubis, 2023; Tambunan & Hendarsih, 2022). Keempat, penawaran dari entitas tak berizin resmi dari OJK atau regulator terkait adalah indikasi kuat adanya penipuan (Tambunan & Hendarsih, 2022).

Dampaknya sangat merugikan korban mengalami kerugian finansial besar serta tekanan emosional dan psikologis (Fitri et al., 2024; P. J. Setiawan & Ardison, 2021). Secara makro, kerugian triliunan rupiah setiap tahun menghambat pertumbuhan ekonomi, menurunkan kepercayaan publik terhadap sistem keuangan, dan melemahkan partisipasi masyarakat dalam investasi legal (Napitupulu et al., 2025; Shah & Shah, 2024).

Konsep Kemajuan Ekonomi

Konsep kemajuan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan PDB, tetapi juga peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan ekonomi (Yuliyanti et al., 2025). Dalam penelitian ini, kemajuan ekonomi mencakup empat elemen utama. Pertama, peningkatan kesejahteraan masyarakat, yang tercermin dari naiknya pendapatan, akses pendidikan dan kesehatan, serta stabilitas finansial. Literasi keuangan digital mendukung hal ini melalui penguatan kemampuan pengelolaan risiko dan keputusan investasi yang lebih baik (Jhonson et al., 2023; Safitri et al., 2022; Suryani & Novebri, 2025; Wahab & Bunyamin, 2023). Kedua, meningkatnya partisipasi ekonomi, di mana literasi digital memperluas inklusi finansial dan akses layanan keuangan aman (Dwi Astuti et al., 2025; PUTRA et al., 2023; Wahab & Bunyamin, 2023). Ketiga, berkurangnya kerugian finansial akibat penipuan investasi. Peningkatan literasi digital membantu masyarakat menghindari investasi scam, sehingga dana dapat dialihkan ke aktivitas produktif (P. J. Setiawan & Ardison, 2021; Tambunan & Hendarsih, 2022). Keempat, meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan, yang terbentuk melalui perlindungan konsumen dan pencegahan scam, serta menjadi fondasi stabilitas pasar keuangan (Devlin et al., 2025; Fakriah & Alfhito, 2025; Shah & Shah, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan digital berperan penting dalam membangun kemajuan ekonomi yang berkelanjutan (Jhonson et al., 2023; Kristian & Setyawan, 2024).

LITERATURE REVIEW

Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah menjadi fokus banyak penelitian karena perannya dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, yang pada akhirnya

berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan pribadi dan mempermudah partisipasi dalam kehidupan ekonomi. Informasi keuangan yang diperlukan, bersama dengan pemahaman Tentang konsep kunci seperti inflasi, suku bunga, dan diversifikasi investasi, membantu individu mengidentifikasi risiko dan peluang serta membedakan investasi yang sah dari yang penipuan.

Menurut studi, literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap keberlanjutan keuangan melalui tabungan, pengeluaran, dan perilaku investasi (Jhonson et al., 2023). Selain itu, literasi keuangan merupakan elemen penting dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan (Mei Dianty, 2022). Penelitian yang dilakukan di Rwanda juga menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan dengan mengubah kebiasaan masyarakat terkait tabungan, utang, dan pembayaran, menjadi faktor kunci dalam perubahan ini (Kurniawan et al., 2020). Di Indonesia, tingkat literasi keuangan relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan untuk mendukung perekonomian secara keseluruhan (Dianty, 2022). Literasi keuangan sangat berharga, karena memberikan keterampilan dalam pengetahuan finansial dan mengajarkan pengelolaan uang yang tepat, sekaligus berdampak positif pada kehidupan saat ini maupun masa depan (Kusumawardhanis et al., 2020). Pendidik mendorong pembelajaran tentang keuangan sebagai hal yang bernilai untuk mengelola uang dan menabung sumber daya secara efektif (Dr. Amardeep Bajpai, 2025).

Literasi Keuangan Digital

Di era digital kontemporer, dengan kemajuan pesat fintech, pendidikan keuangan tradisional telah diubah menjadi pendidikan keuangan digital. Penelitian menekankan bahwa bentuk pendidikan keuangan digital ini sangat penting sebagai kompetensi dasar yang diperlukan individu untuk berhasil dalam ekonomi digital. Pendidikan keuangan digital mencakup kemampuan menggunakan dan memahami perangkat serta aplikasi digital, serta berinteraksi secara aman dengan layanan keuangan digital. Pendidikan dan pelatihan dalam keuangan digital harus dianggap penting, terutama terkait penggunaan dompet digital dan investasi online, untuk memperkuat perlindungan konsumen dan memastikan keamanan transaksi digital.

Kemajuan teknologi digital dan penggunaan layanan teknologi finansial yang lebih luas, yang didorong oleh dampak pandemi COVID-19, menekankan pentingnya literasi digital dan finansial (Mulyono, 2023). Literasi finansial digital sangat penting untuk memperkuat inklusi finansial di Israel, karena memungkinkan individu menggunakan layanan finansial digital, memahami transfer elektronik, dan melindungi diri dari *scam online* (Dwi Astuti et al., 2025). Selain itu, penelitian menunjukkan perlunya memperbarui semua materi pendidikan karena pertumbuhan produk finansial digital yang cepat, yang belum tercakup dalam penelitian sebelumnya.

Investasi Scam

Fenomena investasi scam telah menjadi perhatian serius di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, dengan berbagai studi yang menyoroti faktor-faktor yang membuat masyarakat rentan dan kerugian ekonomi yang diakibatkannya.

Faktor penyebab masyarakat rentan scam

Kurangnya literasi keuangan digital merupakan salah satu alasan utama mengapa

masyarakat biasa di Indonesia menjadi korban penipuan investasi. Banyak investor, khususnya generasi muda, sering kali tidak dapat mengidentifikasi risiko, struktur produk, atau sasaran penipuan, sehingga mereka mudah tergiur oleh janji imbal hasil yang tidak realistis. Ketidaktahuan dalam penggunaan aplikasi digital juga meningkatkan kerentanan ini. Faktor psikologis, seperti ketidakmampuan yang dipengaruhi oleh bias, berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan kerentanan terhadap penipuan, menunjukkan bahwa literasi keuangan saja tidak sepenuhnya melindungi seseorang dari scam (Ahmad, 2025). Bahkan individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi pun dapat menjadi sasaran (Ahmad, 2025). Studi lain menunjukkan bahwa kemampuan untuk mendeteksi penipuan sangat dipengaruhi oleh tingkat skeptisisme dan kemampuan mengenali tanda-tanda penipuan, serta bergantung pada intervensi pendidikan yang efektif (Blackwell et al., 2024; Burke et al., 2022).

Riset Kerugian ekonomi akibat scam

Penipuan investasi telah menyebabkan kerugian finansial yang signifikan. Di Indonesia, total kerugian akibat investasi ilegal mencapai 142,131 miliar rupiah dari tahun 2017 hingga Mei 2025. Seiring meningkatnya penipuan, hal ini melibatkan janji keuntungan tinggi, skema piramida berbasis aset, serta penggunaan media sosial dan promotor untuk menarik pengguna. Selain kerugian finansial, korban penipuan mengalami dampak psikologis yang parah, termasuk trauma emosional dan depresi berkepanjangan (Ahmad, 2025). Kerugian akibat penipuan investasi besar, seperti terlihat dalam kasus Indra Kenz, menekankan kekurangan dalam penegakan hukum dan perlunya kerangka hukum tambahan untuk melindungi dari pencurian investasi yang difasilitasi secara teknologi di Indonesia (Napitupulu et al., 2025). Pelaku penipuan sering menunjukkan kecerdikan tinggi dan dapat merusak kepercayaan pengguna (Nurzakiah & Wasis, 2024).

Literasi Keuangan dan Pencegahan Scam

Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang kuat antara literasi keuangan dan kemampuan untuk mencegah penipuan, yang pada gilirannya memengaruhi keamanan finansial individu. Peningkatan literasi keuangan meningkatkan kualitas keputusan investasi melalui pemahaman yang lebih baik mengenai risiko investasi dan perilaku keuangan yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk mengenali investasi yang menipu dan membuat keputusan yang tepat. Penelitian menunjukkan secara jelas hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan mendeteksi penipuan investasi. Pendidikan dan pelatihan dalam literasi keuangan digital dianggap penting untuk memperkuat perlindungan konsumen dan memastikan keamanan transaksi digital.

Bukti literatur yang kuat menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih tinggi dapat mengurangi kemungkinan menjadi korban penipuan. Intervensi singkat dan berbasis daring terkait pembelajaran telah menunjukkan bahwa hal ini dapat secara signifikan mengurangi kerentanan terhadap penipuan, dengan efek yang bertahan setidaknya tiga bulan setelah penguatan (Burke et al., 2022). Program literasi keuangan, seperti yang terlihat di Indonesia, bertujuan untuk menciptakan konsumen yang lebih terinformasi yang dapat melindungi diri dari scam (Suleiman et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, terutama literasi keuangan digital, merupakan pertahanan penting terhadap scam daring.

Literasi Keuangan dan Kemajuan Ekonomi

Literasi keuangan dan kemajuan ekonomi telah menjadi topik utama dalam studi, dengan berbagai penelitian menunjukkan bagaimana pengetahuan keuangan memengaruhi keberlanjutan, perilaku investasi, dan kebijakan ekonomi.

1. Stabilitas Ekonomi Masyarakat

Literasi keuangan digital secara langsung berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi masyarakat, karena mengurangi kerentanan terhadap kerugian akibat investasi palsu dan keputusan keuangan yang buruk. Individu dengan literasi keuangan yang kuat umumnya terlibat dalam perencanaan keuangan yang lebih matang, termasuk menabung dan pengelolaan utang, yang penting untuk kesejahteraan keuangan pribadi (Jhonson et al., 2023). *Digital knowledge* dan *financial resilience* juga merupakan faktor kunci yang menentukan *financial behaviour* yang baik, sehingga mendukung stabilitas ekonomi di Indonesia (Hou et al., 2025). Peningkatan signifikan dalam literasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan, yang pada gilirannya mendorong pembangunan ekonomi yang lebih luas (Dwi Astuti et al., 2025). Stabilitas sistem keuangan Indonesia juga dapat dipertahankan dengan memahami perilaku menabung dan membelanjakan generasi milenial, yang dipengaruhi oleh literasi keuangan digital (M. Setiawan et al., 2022).

2. Perilaku Investasi

Literasi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku investasi. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang produk keuangan dan risiko cenderung membuat keputusan investasi yang informasi dan rasional. Hal ini mendorong partisipasi dalam investasi yang sah dan membantu menghindari investasi yang berisiko tinggi atau penipuan. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran finansial memengaruhi keputusan investasi, terutama di kalangan investor muda. Baik literasi digital maupun literasi keuangan membentuk pilihan investasi digital dan partisipasi di pasar saham, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor pendorong dan peran budaya keuangan dalam meningkatkan keputusan investasi (Baveja & Verma, 2024).

3. Partisipasi Ekonomi

Literasi keuangan memfasilitasi akses menuju partisipasi dan pengaruh ekonomi. Dengan pemahaman yang baik tentang sistem keuangan dan produknya, individu dapat mengakses layanan keuangan formal, termasuk layanan digital, yang pada akhirnya mendorong inklusi keuangan. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan sangat penting terutama di Indonesia, karena keduanya berkontribusi terhadap pengurangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi (Dwi Astuti et al., 2025). Pengenalan fintech dan perannya dalam mengatasi eksklusi sosial dalam sistem keuangan Indonesia menunjukkan bagaimana literasi keuangan digital memfasilitasi partisipasi ekonomi (Utomo & Darwanto, 2024). Literasi keuangan digital juga berperan dalam meningkatkan tabungan di lembaga keuangan formal (M. Setiawan et al., 2022).

Gap Penelitian

Meskipun telah dilakukan banyak penelitian mengenai budaya keuangan, budaya keuangan digital, penipuan investasi, serta dampaknya secara individu maupun kombinasi,

masih terdapat kesenjangan signifikan dalam penelitian tersebut. Studi yang mengintegrasikan budaya keuangan digital, penipuan investasi, dan pembangunan ekonomi Indonesia dalam satu kerangka analisis masih terbatas. Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada perilaku individu dan tidak mengaitkan pencegahan penipuan investasi dengan strategi pembangunan makroekonomi. Penelitian-penelitian ini sering kali memusatkan perhatian pada kelompok tertentu, seperti mahasiswa, sehingga gagal sepenuhnya mencerminkan kerentanan masyarakat luas. Selain itu, meskipun telah banyak penelitian tentang budaya keuangan, masih terdapat kekurangan dalam memahami bagaimana budaya keuangan memengaruhi partisipasi pasar saham, terutama di tengah kemajuan teknologi fintech dan perubahan kondisi ekonomi. (Baveja & Verma, 2024). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk secara komprehensif meneliti bagaimana literasi keuangan digital tidak hanya melindungi individu dari penipuan investasi tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat stabilitas dan kemajuan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan digital, fenomena investasi scam, dan dampaknya terhadap kemajuan ekonomi Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena topik tersebut telah banyak dibahas dalam berbagai publikasi ilmiah, sehingga sintesis pengetahuan dari beragam studi diperlukan untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang utuh dan menyeluruh (Cahyono et al., 2019). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, memetakan konsep, serta mengevaluasi konsistensi temuan lintas studi terkait keamanan digital, perilaku investasi, dan perlindungan konsumen.

Sumber literatur diperoleh dari berbagai basis data ilmiah meliputi *Google Scholar*, PubMed, serta berita dan laporan resmi dari OJK, Kementerian Keuangan, dan Bank Indonesia. Kriteria pencarian mencakup publikasi yang terbit pada tahun 2020–2025, dengan fokus pada topik literasi keuangan digital, perilaku investasi masyarakat, kejahatan investasi digital, serta indikator kemajuan ekonomi. Kata kunci yang digunakan antara lain *digital financial literacy*, *investment scams*, *digital security*, *digital economy*, dan *economic advancement*. Seluruh literatur yang diperoleh diorganisasi dan dianalisis menggunakan manajemen referensi berbasis digital.

PEMBAHASAN

Peran Literasi Keuangan Digital dalam Meningkatkan Keamanan Finansial

Literasi keuangan digital memainkan peran krusial dalam membantu individu mengelola keuangan mereka di era digital dengan meningkatkan keamanan finansial mereka. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan produk dan layanan keuangan digital secara lebih aman dan efektif (Hasan, 2024). Literasi Keuangan Digital sangat penting untuk membantu masyarakat beradaptasi dengan perubahan cepat dalam sistem keuangan digital, menghindari risiko, dan memaksimalkan peluang (Rochendi et al., 2022). Literasi keuangan digital memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat untuk mengenali dan memahami berbagai produk keuangan digital, serta risiko yang terkait dengan transaksi online. Telah terbukti bahwa literasi keuangan yang lebih baik membuat masyarakat lebih sadar akan produk investasi ilegal yang menjanjikan imbal hasil yang tidak realistis, seperti skema piramida (Suprapti et al., 2022; Tambunan & Hendarsih, 2022). Kesadaran yang lebih tinggi memungkinkan orang untuk memverifikasi keabsahan investasi dan tidak terjebak oleh tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan (Nurzakiah & Wasis, 2024). Peningkatan kewaspadaan ini juga didukung oleh kemampuan

untuk mengenali risiko, struktur produk, dan tanda-tanda penipuan, yang seringkali tidak dimiliki oleh banyak investor muda.

Kemampuan untuk mengajukan investasi dan mengevaluasi informasi merupakan salah satu keunggulan utama LKD. Individu dengan keterampilan LKD yang baik dapat menganalisis keandalan platform investasi digital, memahami syarat dan ketentuan mereka, serta mengenali tanda-tanda penipuan seperti tautan palsu atau aplikasi yang meniru lembaga keuangan besar (Andriani & Hermantoro, 2023). LKD juga memungkinkan Masyarakat untuk membedakan antara informasi investasi yang sah dan konten menyesatkan, sehingga mengurangi paparan mereka terhadap manipulasi atau informasi palsu. Salah satu tujuan utama LKD adalah melindungi warga biasa dari penipuan atau skema investasi ilegal (Hasan, 2024). Pengetahuan tentang mekanisme investasi yang sah, risiko yang terkait, dan peraturan yang berlaku membantu individu menghindari tawaran yang kurang transparan atau tidak diatur oleh otoritas yang berwenang (Natanael et al., 2021). Kekurangan pengetahuan keuangan seringkali menjadi faktor penentu dalam menjadi korban investasi ilegal, karena hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang bijak (Kurniadi et al., 2022).

Literasi Keuangan Digital sebagai Upaya Pencegahan Investasi Scam

LKD berfungsi sebagai langkah *blocking* yang efektif terhadap investasi scam. Literasi digital mengurangi kerentanan individu dan memperkuat stabilitas keuangan masyarakat. Ini membekali orang dengan alat yang diperlukan untuk berinteraksi secara aman secara online, termasuk memahami keamanan data pribadi, mengenali upaya *phishing*, *malware* dan memverifikasi informasi cara kerja online (Andriani & Hermantoro, 2023). Dalam ranah investasi, literasi digital memberdayakan masyarakat untuk meneliti secara mandiri sejarah perusahaan investasi, ulasan pengguna, dan status hukum sebelum mengambil Keputusan (Ahzar et al., 2023). Hal ini secara langsung mengurangi kerentanan terhadap skema penipuan yang memanfaatkan ketidaktahuan teknologi atau informasi palsu.

Pelatihan komprehensif yang diselenggarakan oleh pihak berwenang sangat penting. Otoritas Jasa Keuangan merupakan kunci dalam mengawasi dan mengatur sektor keuangan, termasuk platform investasi digital, serta meningkatkan kesadaran public (Rochendi et al., 2022). Kementerian Komunikasi dan Informatika bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana teknologi yang aman dan mendidik masyarakat mengenai keamanan siber. Kerja sama antara OJK, KOMINFO, dan komunitas finansial dapat menciptakan sinergi dalam menyebarkan luaskan jangkauan program literasi informasi tentang risiko investasi ilegal dan pentingnya LKD. Pentingnya pembaruan literatur dan edukasi yang lebih komprehensif juga ditekankan karena pesatnya perkembangan produk keuangan digital (Rochendi et al., 2022). Pelatihan ini juga mencakup penyajian karakteristik investasi penipuan dan saluran resmi yang tersedia untuk mengajukan keluhan (Suprpti et al., 2022).

Dampak Pencegahan Scam terhadap Ekonomi Masyarakat

Pencegahan investasi scam memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap perekonomian masyarakat, terutama dalam memastikan stabilitas keuangan dan mendorong pertumbuhan. Di Indonesia, kerugian akibat investasi ilegal dari tahun 2017 hingga Mei 2025 mencapai 142,131 triliun rupiah. Penipuan finansial menyebabkan kerugian ekonomi yang besar bagi individu dan keluarga, yang dapat memperlambat konsumsi dan investasi produktif (P. J. Setiawan & Ardison, 2021). Dengan mencegah scam secara efektif masyarakat terlindungi dari kehilangan tabungan atau aset mereka serta dari risiko terjerat utang akibat janji keuntungan palsu yang dialami korban (Tambunan & Hendarsih, 2022). Perlindungan

ini penting untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga dan mengurangi beban sosial yang disebabkan oleh penipuan terkait kemiskinan (Oktobrian et al., 2024). Berkurangnya kerugian finansial akibat penipuan investasi memungkinkan dana masyarakat untuk dialihkan ke aktivitas produktif.

Kasus penipuan investasi yang berulang dapat merusak kepercayaan publik terhadap instrumen investasi yang legal, pasar keuangan dan regulasi secara keseluruhan (Natanael et al., 2021). Kepercayaan adalah fondasi pasar keuangan yang sehat dan berfungsi dengan baik. Pencegahan penipuan membantu memulihkan dan memperkuat kepercayaan ini, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi yang legal dan diawasi oleh OJK. Hal ini penting untuk akumulasi modal dan pertumbuhan ekonomi (Ahzar et al., 2023). Kerugian aset akibat penipuan melemahkan keamanan finansial rumah tangga, memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar, membiayai pendidikan, dan mempersiapkan pensiun (Parulian & Tan, 2021). Pencegahan penipuan secara langsung melindungi kondisi keuangan rumah tangga, memungkinkan mereka merencanakan masa depan dengan lebih baik dan menghasilkan kekayaan yang berkelanjutan. Pencegahan scam berkontribusi pada rumah tangga yang aman secara finansial dan berdampak pada stabilitas sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Kaitan Literasi Keuangan Digital dan Pencegahan Scam dengan Kemajuan Ekonomi Indonesia

Literasi keuangan digital dan pencegahan scam memiliki kaitan yang sangat erat dengan kemajuan ekonomi Indonesia. LKD mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam ekonomi digital yang sedang berkembang pesat di Indonesia (Jhonson et al., 2023). Ekonomi digital Indonesia tumbuh pesat, diproyeksikan mencapai US\$360 miliar pada 2030, dan pertumbuhan ini melampaui laju ekonomi nasional serta berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan perluasan akses ke layanan keuangan digital. Namun, maraknya investasi ilegal menjadi ancaman serius yang dapat menghambat kemajuan ini, menyebabkan kerugian finansial besar dan dampak psikologis signifikan bagi korban. Penguatan literasi keuangan digital adalah kunci untuk mengatasi kerentanan masyarakat terhadap scam. Peningkatan LKD yang kuat berdampak positif pada kesejahteraan finansial masyarakat melalui perilaku pengeluaran, tabungan, dan investasi yang lebih baik (Jhonson et al., 2023). Literasi keuangan digital tidak hanya melindungi individu dari penipuan investasi, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan stabilitas dan kemajuan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan.

Pencegahan scam memastikan bahwa modal yang dihasilkan masyarakat tidak hilang secara percuma, melainkan dapat disalurkan ke sektor-sektor produktif dalam perekonomian. Ekonomi digital Indonesia sendiri merupakan salah satu yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di Asia Tenggara, dan untuk memaksimalkan potensi ini, penting bagi masyarakat untuk memiliki LKD yang memadai serta terlindungi dari risiko penipuan (Rhealin Hening Karatri et al., 2022). Integrasi LKD dan perlindungan konsumen dari scam akan menciptakan lingkungan investasi yang lebih aman dan menarik, mendorong alokasi modal yang efisien, dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Kristian & Setyawan, 2024). Oleh karena itu, investasi dalam literasi keuangan digital dan upaya pencegahan scam adalah investasi dalam masa depan ekonomi Indonesia.

Implikasi Kebijakan

Untuk memperkuat literasi keuangan digital dan mencegah investasi scam demi

kemajuan ekonomi Indonesia, diperlukan serangkaian implikasi kebijakan strategis dan terkoordinasi dari berbagai pihak. Pemerintah merupakan fondasi utama dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan LKD secara nasional, termasuk integrasi materi LKD dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal yang luas, mengingat tingkat literasi digital yang masih rendah di masyarakat. Kebijakan harus berfokus pada peningkatan kompetensi teknis sekaligus kesiapan psikologis masyarakat dalam menghadapi tantangan *modern financial*. Pemerintah perlu mengintegrasikan pendidikan keuangan digital ke dalam kurikulum nasional dan memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas akses sumber belajar keuangan (Jhonson et al., 2023). Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menciptakan ekosistem digital yang aman melalui regulasi dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelaku penipuan investasi, termasuk pengesahan undang-undang yang kuat untuk perampasan aset (Oktobrian et al., 2024). Visi pembangunan ekonomi digital nasional harus didukung dengan program literasi yang komprehensif (Pradini & Faozan, 2023). OJK harus terus memperkuat pengawasan terhadap platform investasi digital dan memberikan sanksi tegas kepada entitas ilegal (Natanael et al., 2021). OJK, bersama lembaga keuangan, perlu proaktif dalam menyelenggarakan program edukasi literasi keuangan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dengan fokus pada risiko investasi dan cara mengenali penipuan. Kolaborasi dengan penyedia layanan keuangan digital juga penting untuk memastikan transparansi dan keamanan produk yang ditawarkan.

Edukasi literasi digital secara masif adalah kunci untuk meningkatkan daya tahan masyarakat terhadap scam. Program edukasi ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan dasar keuangan, tetapi juga pada keterampilan digital, etika berinternet, keamanan siber, dan kemampuan kritis dalam menyaring informasi (Andriani & Hermantoro, 2023). Pelatihan yang vital untuk meningkatkan perlindungan konsumen dan keamanan transaksi digital, terutama dalam konteks penggunaan dompet digital dan investasi online. Kampanye publik yang berkelanjutan melalui berbagai media, termasuk media sosial, dapat efektif dalam mencapai audiens yang luas dan beragam (Suprpti et al., 2022). Pengawasan yang ketat dan berkelanjutan terhadap platform investasi digital sangat diperlukan. Ini mencakup sertifikasi, audit reguler, dan penerapan standar keamanan data yang tinggi. OJK dan otoritas terkait harus memiliki mekanisme respons cepat untuk menindak platform ilegal dan memblokir aksesnya (Rochendi et al., 2022). Pengawasan juga harus adaptif terhadap modus scam baru yang terus berkembang, memastikan perlindungan konsumen tetap relevan dan efektif di tengah inovasi teknologi keuangan.

KESIMPULAN

Literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan digital merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keamanan finansial masyarakat dan mencegah maraknya investasi scam di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital Indonesia. Penguatan literasi ini meningkatkan kewaspadaan, kemampuan evaluasi informasi, serta pemahaman risiko dan legalitas produk investasi digital, sehingga menurunkan kerentanan individu terhadap penipuan. Pencegahan investasi scam terbukti melindungi aset rumah tangga, menjaga stabilitas keuangan keluarga, serta memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem dan pasar keuangan yang sah. Dengan demikian, literasi keuangan digital berperan tidak hanya sebagai mekanisme perlindungan individu, tetapi juga sebagai fondasi stabilitas ekonomi dan inklusi keuangan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut, integrasi literasi keuangan digital dan pencegahan scam berkontribusi langsung terhadap kemajuan ekonomi Indonesia melalui peningkatan partisipasi ekonomi, efisiensi alokasi modal, dan penguatan ekosistem investasi yang aman. Untuk memaksimalkan potensi ekonomi digital nasional, diperlukan kebijakan terpadu yang melibatkan pemerintah,

OJK, KOMINFO, lembaga keuangan, dan komunitas finansial dalam memperluas edukasi literasi digital, memperkuat pengawasan platform investasi, serta menegakkan regulasi secara tegas. Investasi berkelanjutan dalam literasi keuangan digital dan perlindungan konsumen menjadi strategi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27–35.
- Ahmad, Z. (2025). Investment scams: the effect of bias-induced gullibility on victimization propensity. *Crime, Law and Social Change*, 83(1). <https://doi.org/10.1007/s10611-024-10187-1>
- Ahzar, F. A., Qurniawati, R. S., & Nurohman, Y. A. (2023). Investasi digital: Faktor penentu dalam keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 19(1), 23–33.
- Anam, K., & Setyawan, S. (2023). Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial: Prespektif Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, Dan Kesadaran Digital. *AKUNTANSI* 45, 4(1), 14–21.
- Andriani, & Hermantoro, B. (2023). Optimizing Financial Technology Literacy in Minimizing Phishing Threats (Case Study of Indonesian Sharia Bank Customers). *Proceeding of International Conference on Islamic Philantrophy*, 1, 38–52. <https://doi.org/10.24090/icip.v1i1.302>
- Baveja, G. S., & Verma, A. (2024). Impact of financial literacy on investment decisions and stock market participation using extreme learning machines. *ArXiv Preprint ArXiv:2407.03498*.
- Blackwell, C., Maynard, N., Malm, J., Pyles, M., Snyder, M., & Witte, M. (2024). Who gets duped? The impact of education on fraud detection in an investment task. *Journal of Economics and Finance*, 48(3), 734–753. <https://doi.org/10.1007/s12197-024-09672-z>
- Burke, J., Kieffer, C., Mottola, G., & Perez-Arce, F. (2022). Can educational interventions reduce susceptibility to financial fraud? *Journal of Economic Behavior & Organization*, 198, 250–266.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12.
- Chariri, A., Sektiyani, W., Nurlina, N., & Wulandari, R. W. (2018). Individual characteristics, financial literacy and ability in detecting investment scams. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 91–114.
- Choerudin, A., Widiaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Oktaviani, N. F., Sohilauw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, V. S. (2023). Literasi Keuangan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Devlin, J. F., Roy, S. K., Sekhon, H., Moin, S. M. A., & Sahiner, M. (2025). Trust and FinTech: A review and research agenda. *Electronic Markets*, 35(1). <https://doi.org/10.1007/s12525-025-00803-w>

- Dianty, S. N. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan literasi keuangan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk syariah melalui reksadana dengan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 14–24.
- Dr. Amardeep Bajpai. (2025). A Study on the Impact of Financial Literacy on Personal Investment Decisions. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*, 7(2), 108–110. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-30015>
- Dwi Astuti, R., Purwiyanta, Isworo Ediningsih, S., & Tugiyono. (2025). How Digital and Financial Literacy Strengthens Financial Inclusion in Indonesia? *SHS Web of Conferences*, 212, 01007. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202521201007>
- Fakriah, R. A., & Alfahito, M. D. (2025). What Drives Digital Payment Adoption? Examining the Role of Ease of Use, Security, and Trust. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1), 101–113.
- Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367–390. <https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>
- Fitri, V. Y., Masyhuri, M., & Muda, Y. (2024). Investasi Bodong dan Pinjaman online Ilegal: Jeratan manipulasi Psikologis. *Journal of Education Research*, 5(4), 4944–4951. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1270>
- Fuad, M., Murni, C. D. S., Safrizal, S., Salman, M., & Wahyu, M. (2025). Peran Locus of Control, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan dalam Membentuk Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 484–496. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i2.11630>
- Gaol, F. L., Christopher, Dermawan, G., Rafif, M. R., Rubianto, R., & Matsuo, T. (2023). The influence of digital financial literacy on interest in investing in the capital market of millennial generation students. In *Inventive Computation and Information Technologies: Proceedings of ICICIT 2022* (pp. 189–206). Springer.
- Ghufran Firdaus, Septyani Ryna Ufatlya, Fendy Purnama, & Fatma Kurnia Maharani. (2025). Peran Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kesadaran Konsumen Terhadap Keamanan Transaksi Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 2(4), 63–67.
- Hapsoro, D., Saputro, J. A., Indraswono, C., Hatta, A. J., & Sabandi, M. (2022). Effect of gender as a moderating variable on financial vulnerability using hierarchical regressions: Survey evidence from Indonesian traditional market traders. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(4), 171–182. [https://doi.org/10.21511/imfi.19\(4\).2022.14](https://doi.org/10.21511/imfi.19(4).2022.14)
- Hasan, Z. (2024). Impact of Digital Financial Literacy on Consumer Protection, Investor Security, and Financial Transactions in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 7(2 December), 55–77. <https://doi.org/10.53840/ijiefer165>
- Hou, A., Razaq, M. R., Fali, I. M., Hoki, L., & Pebri, P. (2025). Digital Knowledge and Financial Resilience as Determinants of Financial Behavior: Evidence from Indonesia. *Journal of Business Integration Competitive*, 2(1), 40–49.
- Irdawati, I., Dewantara, B., Nurcahaya, C., & Ernayani, R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Menghadapi Ekonomi Berbasis Teknologi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4791–4795. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48383>

- Jhonson, B., Andriani, R., Noviana, I., & Tamara, D. (2023). The influence of digital financial literacy on financial well-being through spending, saving, and investment behavior in Indonesia. *Journal Of Business Studies and Mangement Review*, 6(2), 157–168.
- K., D. H., Anwar, S., & Said, M. (2020). Facing the Digital Revolution Era with Development of Real Asset Investment Products for Sharia Bank Customers. *Journal of Economics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.246>
- Karim, N. A., Ab Wahid, Z., Ariffin, S.-N. K., Nor, S. H. S., Nazlan, A. N., & Kassim, S. (2023). Financial literacy among university students and its implications towards financial scams. *Information Management and Business Review*, 15(3), 124–128.
- Kristian, J., & Setyawan, I. R. (2024). Peningkatan kualitas keputusan investasi melalui literasi keuangan digital. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(2), 468–482.
- Kurniadi, A. C., Sutrisno, T. F., & Kenang, I. H. (2022). The influence of financial literacy and financial behavior on investment decision for young investor in Badung District, Bali. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 323.
- Kurniawan, H., Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(1), 50–63.
- Kusumawardhanis, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan mahasiswa fakultas non-ekonomi. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 296878.
- Lubis, M. R. D. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Meminimalisir Investasi Bodong yang Dipromosikan Secara Online. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(7), 295–305. <https://doi.org/10.57185/mutiara.vli7.49>
- Mei Dianty, S. N. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat untuk Berinvestasi pada Produk Syariah melalui Reksadana dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 14. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\)14-24](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1)14-24)
- Mulyono. (2023). The Impact of Digital Literacy on Fintech Service Usage Through Financial Literacy. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602003>
- Nabila, H. N., Chaidir, T., & Suprapti, I. A. P. (2022). Analisis pengaruh ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Konstanta*, 1(2).
- Napitupulu, J. H., Panggabean, M. L., Panjaitan, H., & Widiarty, W. S. (2025). An Integrated Legal Framework for Digital Investment Fraud Prevention in Indonesia. *Journal of Sustainable Development and Regulatory Issues (JSDERI)*, 3(3), 540–567.
- Natanael, L., Lauren, C. C., Kristina, D., & Ruchimat, T. (2021). Pengaturan Hukum Positif Indonesia Tentang Investasi Bodong (Forex Ilegal). *Prosiding Senapenmas*, 1119–1126.
- Nurzakiah, W., & Wasis. (2024). Criminal Accountability False Investments with Ponzi Schemes in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 2023, kss-v8i21.
- Oktobrian, D., Abdi basuki, F., & Syefela Lumempow, E. (2024). Projection of Asset Forfeiture Draft Law in Response to Asset Recovery for Victims of Investment Crime. *The Prosecutor Law Review*, 2(2), 19–38.

- Parulian, P., & Tan, E. (2021). Peran Penyerapan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Generasi Milenial pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 23(2), 135. <https://doi.org/10.33370/jpw.v23i2.508>
- Pradini, A. Y., & Faozan, A. (2023). Sharia Financial Literacy and Inclusion: Opportunities and Challenges. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 8(2), 205. <https://doi.org/10.24235/jm.v8i2.15406>
- PUTRA, B. L., RIFQI, A. A., & AL-MASYHURI, S. (2023). A Low Financial Literacy On The Desire To Do Online Loans (Case Study Of Muhammadiyah Surabaya University Students). *Journal of Entrepreneurial and Business Diversity*, 1(2), 58–62. <https://doi.org/10.38142/jebd.v1i2.45>
- Resyita, C. P., & Khoiriyah, R. (2023). Pengaruh Digitalisasi , Literasi Keuangan , dan Persepsi Risiko. *Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 204–213.
- Rhealin Hening Karatri, Keke Tamara Fahira, & Rozaq Muhammad Yasin. (2022). the Influence of Peer To Peer Lending (P2P) and Electronic Money on Increasing Profits of Micro Small and Medium Enterprises (Msme) in Kudus Regency. *Journal of Management and Islamic Finance*, 2(2), 204–221. <https://doi.org/10.22515/jmif.v2i2.5509>
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Rubio, J., & Tulcanaza-Prieto, A. B. (2025). Digital Payments Trust in Latin America and the Caribbean. *Economies*, 13(5), 1–18. <https://doi.org/10.3390/economies13050140>
- Sa'diyah, C., & Pratika, Y. (2022). Understanding the Intention of Millennial Generation on Investment Through the Financial Technology Application. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4974>
- Safitri, N., Permadi, I., & Fathussyaadah, E. (2022). Literasi keuangan digital, keberlanjutan usaha industri kecil dan menengah serta dampaknya terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1203–1214.
- Sari, M. P., Baining, M. E., & Saijun, S. (2024). Peran OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat. *Journal Development*, 12(2), 210–223. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i2.410>
- Setiawan, M., Effendi, N., Santoso, T., Dewi, V. I., & Sapulette, M. S. (2022). Digital financial literacy, current behavior of saving and spending and its future foresight. *Economics of Innovation and New Technology*, 31(4), 320–338. <https://doi.org/10.1080/10438599.2020.1799142>
- Setiawan, P. J., & Ardison, H. (2021). Criminal Victimization on Large-Scale Investment Scam in Indonesia. *Veritas et Justitia*, 7(1), 1–30. <https://doi.org/10.25123/vej.v7i1.3917>
- Shah, S. S., & Shah, S. A. H. (2024). Trust as a determinant of Social Welfare in the Digital Economy. *Social Network Analysis and Mining*, 14(1), 79.
- Soegoto, H., Apsarini, F., & Supandi, A. (2024). Payment system development in Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 11–20.

- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. H. (2022). *Creating informed consumers: Tracking financial literacy programs in Indonesia*.
- Sunarsa, S., & Ramdani, M. N. (2023). Analisis Fatwa Dewan Syariah Majelis Ulama Indonesia Tentang Akad Bagi Investor Emas Melalui Platform Aplikasi Bareksa. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah (JHESY)*, 2(1), 84–97. <https://doi.org/10.37968/jhesy.v2i1.433>
- Suprpti, D. D., Fibrianti, N., & Maharani, A. M. (2022). Increasing Public Understanding of the Prevention and Complaints of Fraudulent Investments. *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, 4(2), 295–314. <https://doi.org/10.15294/ijals.v4i1.53281>
- Suryani, E., & Novebri, N. (2025). Melek Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Individu Dan Masyarakat Studi Kasus Masyarakat Desa Jambur Padang Matinggi meminimalkan , mencari solusi , dan membuat keputusan yang tepat tentang masalah ekonomi . Karena tujuan utama prog. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 199–207.
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20.
- Tamara, D., Maharani, A., Heriyati, P., Seto, A. B. R., & Nathanael, K. (2023). Intention in Investing Digital Gold Through E-Commerce Platforms. *E3S Web of Conferences*, 426. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602010>
- Tambunan, D., & Hendarsih, I. (2022). Waspada Investasi Ilegal di Indonesia. *Jurnal Perspektif*, 20(1), 108–114. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i1.12518>
- Tanjung, A. A., Syafii, M., Tarigan, S. B., & Harahap, W. G. (2022). Analisis Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Model Data Panel. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 567–575. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2223>
- Tzora, V. A. (2025). Defining the Predictors of Financial Literacy for High-School Students. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(2). <https://doi.org/10.3390/jrfm18020045>
- Utomo, M. F. W., & Darwanto, D. (2024). Bridging Gaps: Analyzing Fintech Adoption and Its Contribution To Overcoming Social Exclusion in the Indonesian Financial Landscape. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 8(1), 105–123. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2024.v8.il.5929>
- Vitrissia, D., & Setyorini, H. (2024). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Management Behavior in The Community of Surabaya City. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 23(2), 224–233. <https://doi.org/10.32639/jxg4pt38>
- Wahab, N. A., & Bunyamin, M. (2023). The Impact of Financial Literacy on Financial Risk Tolerance: Mediating Role of Financial Behavior. *Global Business & Management Research*, 15.
- Wulandari, D., & Narmaditya, B. S. (2022). Financial Literacy Among Affirmative University Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3995–4002. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1666>

- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92.
- Yuliyanti, E., Susanti, E. Y. E., & Geasill, L. Y. J. (2025). DINAMIKA EKONOMI PEMBANGUNAN DI NEGARA BERKEMBANG: ANALISIS LITERATUR TERHADAP UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(2), 238–246.
- Yusnita, R. T., Waspada, I., & Sari, M. (2022). Investment Decision Judging from Personal Income, Financial Literacy and Demographic Factors. *Proceedings of the 6th Global Conference on Business, Management, and Entrepreneurship (GCBME 2021)*, 657(Gcbme 2021), 67–71. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220701.016>